

## PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK STIMULASI PERSEPSI HALUSINASI TERHADAP FREKUENSI HALUSINASI

Veronika Suryaningsih, Marlyono Sedyowinarso, Sri Warsini  
Program Studi Ilmu Keperawatan, FK UGM, Yogyakarta

### ABSTRACT

**Background:** Seventy percent symptoms of psychosis is hallucination as the perception impaired. Client with hallucination will endanger his/her self, the other or environment damage. Group Activity Therapy of perception stimulation of hallucination is the modality therapy that indicated hallucinating client, where use the activity as the stimulus related to the experience and/or life to be discussed in the group that resulting of perception compromised or alternative of problem solving.

**Objectives:** Research was doing to know implementation effect of Group Activity Therapy of perception stimulation of hallucination to the frequency of hallucination in Room P2A Grhasia Hospital of Yogyakarta Special Province.

**Method:** It was a quasi-experimental research with pretest- posttest one group design. The research population was entire of the hospitalized client in Room P2A Grhasia Hospital of Yogyakarta Special Province that still had the experience of hallucinations. The research sampling was done with the purposive sampling. The numbers of the research subjects were 20. The research took place in Room P<sub>2</sub>A Grhasia Hospital Yogyakarta Special Province, on September up to November 2006. Research instruments were interview method with opened questions about frequency of hallucination and implementation evaluate form of the Group Activity Therapy of perception stimulation of hallucination. Data was analyzed with Wilcoxon Signed Rank Test.

**Result:** After joined Group Activity Therapy of perception stimulation of hallucination, entire of samples (100%) experienced of reducing of the hallucination frequency. Based of the data analyzed with Wilcoxon Signed Rank Test, had been resulted score Z-Test about -3.958 with significance (p) less than 0.05.

**Conclusion:** There was a significance effect in implementation of Group Activity Therapy of perception stimulation of hallucination to the frequency of hallucination for the hospitalized clients in Room P2A Grhasia Hospital of Yogyakarta Special Province.

**Keywords:** frequency of hallucination, group activity therapy of perception stimulation of hallucination

### PENDAHULUAN

Psikosis sebagai suatu gangguan jiwa yang serius ditunjukkan dengan adanya gangguan kemampuan berpikir, bereaksi secara emosional, mengingat, berkomunikasi, menafsirkan kenyataan dan bertindak sesuai dengan kenyataan itu.<sup>1</sup> Tujuh puluh persen gejala psikosis (terutama skizofrenia) yang muncul yang dialami penderita gangguan jiwa adalah halusinasi.<sup>2</sup>

Klien yang mengalami halusinasi dapat kehilangan kontrol dirinya sehingga bisa membahayakan diri sendiri, orang lain maupun merusak lingkungan. Hal ini terjadi jika halusinasi sudah sampai fase empat (IV) karena pasien mengalami panik dan perilakunya dikendalikan oleh halusinasinya. Dalam situasi ini klien dapat melakukan bunuh diri (*suicide*), membunuh orang lain (*homicide*), bahkan merusak lingkungan.<sup>3</sup>

Validasi Informasi yang diperlukan pada klien dengan halusinasi, salah satunya adalah tentang frekuensi halusinasi.<sup>2</sup> Dengan frekuensi halusinasi yang semakin sering, maka fase halusinasi yang dialami klien akan semakin berat karena klien akan mengalami ansietas yang semakin berat dan semakin dikendalikan oleh halusinasinya.<sup>3</sup>

Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) stimulasi persepsi halusinasi merupakan salah satu terapi modalitas yang menggunakan aktivitas sebagai stimulus dan terkait dengan pengalaman dan atau kehidupan untuk didiskusikan dalam kelompok yang hasilnya berupa kesepakatan persepsi atau alternatif penyelesaian masalah.<sup>4</sup>

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan TAK stimulasi persepsi halusinasi terhadap frekuensi terjadinya halusinasi pada klien rawat inap di Ruang P2A Rumah Sakit Grhasia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

## BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan *pretest-posttest one group design*, dengan pola:  $O_1 X O_2$ . Penelitian ini merupakan penelitian sampel, dengan metode pemilihan sampel *non-random*, jenis *purposive sampling*. Besar sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sejumlah 20 subjek penelitian.

Data subjek penelitian diperoleh dengan wawancara pertanyaan terbuka tentang frekuensi halusinasi sebelum dan sesudah pelaksanaan TAK stimulasi persepsi halusinasi. Evaluasi tentang pelaksanaan TAK stimulasi persepsi halusinasi dinyatakan berhasil atau lulus jika memenuhi minimal 75% dari pencapaian tujuan dari masing-masing sesi TAK stimulasi persepsi halusinasi. Data kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* untuk menguji hipotesis. Hipotesis kerja diterima jika nilai  $p$  kurang dari 0,05.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, dari sampel yang diambil didapatkan beberapa karakteristik yang ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Ruang P2A, September-November 2006

Karakter	Jumlah (orang)	Persentase
<b>Usia</b>		
18 tahun – 30 tahun		50%
31 tahun – 40 tahun	8	40%
Lebih dari 40 tahun	2	10%
<b>Tempat tinggal</b>		
Sleman	7	35%
Kulonprogo	5	25%
Kodia Yogyakarta	2	10%
Gunungkidul	2	10%
Bantul	3	15%
Luar DIY (Magelang, Jateng)	1	5%
<b>Tanggal masuk RS Grhasia Provinsi DIY</b>		
Bulan Juli	2	10%
Bulan Agustus	3	15%
Bulan September	5	25%
Bulan Oktober	7	35%
Bulan Nopember	1	5%
<b>Pendidikan</b>		
SLTA	9	45%
SLTP	7	35%
SD	3	15%
Tidak sekolah	1	5%
<b>Diagnosis medis</b>		
F 20.0	3	15%
F 20.1	1	5%
F 20.3	13	65%
F 20.4	3	15%
<b>Frekuensi rawat inap</b>		
Pertama kali	8	40%
lebih dari satu kali	12	60%

Sumber: Data Primer

Dalam penelitian ini didapatkan juga data tentang karakteristik fase halusinasi dan kategori klien jiwa yang ditunjukkan dalam Tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Fase Halusinasi Responden di Ruang P2A, September-November 2006

Fase halusinasi	Jumlah (orang)	Persentase
Fase I	2	10%
Fase II	9	45%
Fase III	9	45%

Sumber: Data primer

Tabel 3. Kategori Klien Jiwa Responden di Ruang P2A, September-November 2006

Kategori klien jiwa	Jumlah (orang)	Persentase
Peningkatan kesehatan	2	10%
Pemeliharaan	11	55%
Akut	7	35%

Sumber: Data primer

Hasil penelitian didapatkan data tentang pelaksanaan TAK stimulasi persepsi halusinasi bahwa pencapaian keseluruhan tujuan (keberhasilan kelulusan) dari masing-masing sesi pada seluruh subjek penelitian tersebut sebesar 100%. Hal ini berarti bahwa masing-masing subjek penelitian mampu mencapai seluruh tujuan yang telah ditetapkan dalam masing-masing sesi, secara sempurna.

Hal tersebut dapat terjadi karena terapi ini menggunakan aktivitas sebagai stimulus dan terkait dengan pengalaman dan/atau kehidupan untuk didiskusikan dalam kelompok.<sup>4</sup> Kelompok dari TAK stimulasi persepsi halusinasi ini juga mempunyai tujuan dan melibatkan interaksi di antara anggota-anggotanya. Komunikasi kelompok telah digunakan untuk saling bertukar informasi, menambah pengetahuan, memperteguh atau mengubah sikap dan perilaku, mengembangkan kesehatan jiwa dan meningkatkan kesadaran.<sup>5</sup> Terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulasi persepsi halusinasi ini mempunyai suasana yang mempertinggi umpan-balik, sehingga mendorong komunikasi yang lebih efektif. Anggota dari terapi ini didorong untuk menanyakan informasi yang mereka perlukan tanpa takut untuk kelihatan bodoh dan kehilangan muka. Kelompok yang mampu berperan seperti hal tersebut disebut kelompok yang kohesif yaitu suatu kelompok yang bisa bersatu karena mempunyai kesamaan.<sup>5</sup> Dalam hal ini kesamaan tersebut adalah pengalaman halusinasi.

Dari data evaluasi pelaksanaan TAK stimulasi persepsi halusinasi tersebut di atas, maka dapat

disimpulkan bahwa subjek penelitian tersebut sudah mampu untuk melakukan pengontrolan terhadap halusinasi yang dialaminya (ada pengaruh yang bermakna dari pelaksanaan TAK stimulasi persepsi halusinasi terhadap pengontrolan halusinasi.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan TAK stimulasi persepsi halusinasi tersebut di atas, keberhasilan subjek penelitian dalam mengikuti TAK stimulasi persepsi halusinasi dapat diartikan pula bahwa subjek penelitian juga telah mampu mencapai tujuan umum maupun tujuan khusus dari TAK stimulasi persepsi halusinasi. Tujuan umum TAK stimulasi persepsi halusinasi klien mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang diakibatkan oleh paparan stimulus kepadanya. Adapun tujuan khususnya adalah klien dapat mempersepsikan stimulus yang dipaparkan kepadanya dengan tepat dan klien dapat menyelesaikan masalah yang timbul dari stimulus yang dialami.<sup>4</sup>

Data tentang frekuensi halusinasi dari masing-masing subjek penelitian didapatkan bahwa seluruh subjek penelitian mengalami penurunan frekuensi halusinasi setelah dilakukan TAK stimulasi persepsi halusinasi. Adapun statistik deskripsi dari data tersebut terdapat dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Frekuensi Halusinasi Responden di Ruang P2A, September-November 2006**

Sumber	Statistik	Sebelum Perlakuan	Sesudah Perlakuan
Frekuensi Halusinasi	N	20	20
	Rerata	5,45	2,60
	Standar Deviasi	2,502	1,635
	Minimum	1	0
	Maksimum	9	6

Sumber: Data primer

Berdasarkan Tabel 4 dapat dikatakan bahwa frekuensi halusinasi sesudah pelaksanaan TAK stimulasi persepsi halusinasi lebih rendah dibandingkan dengan frekuensi sebelum pelaksanaan TAK stimulasi persepsi halusinasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan rerata frekuensi halusinasi sesudah TAK stimulasi persepsi lebih rendah daripada sebelum TAK stimulasi persepsi halusinasi.

Analisis data dihitung dengan rumus Z (*Wilcoxon Signed Rank Test*) dan diperoleh nilai Z dan signifikansi (peluang kesalahan) yang dapat disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Z (*Wilcoxon Signed Rank Test*) Frekuensi Halusinasi Responden di Ruang P2A, September-November 2006**

Sumber	Z	p	Kesimpulan
Frekuensi Halusinasi (sebelum pelaksanaan TAK stimulasi halusinasi dengan sesudah pelaksanaan TAK stimulasi halusinasi)	-3,958	0,001	Signifikan

Sumber: Data Primer

Hasil perhitungan seperti tercantum pada Tabel 5 tersebut, ternyata nilai p kurang dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang bermakna dari pelaksanaan TAK stimulasi persepsi halusinasi terhadap frekuensi terjadinya halusinasi pada klien rawat inap di RS Grhasia Provinsi DIY. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan TAK stimulasi persepsi halusinasi mampu menurunkan secara bermakna (signifikan) frekuensi halusinasi pada klien rawat inap di RS Grhasia Provinsi DIY.

Penurunan frekuensi halusinasi setelah dilakukannya TAK stimulasi persepsi halusinasi dapat terjadi dikarenakan subjek penelitian sudah mampu mengenal halusinasi, mengenal waktu dan situasi terjadinya halusinasi dan mengenal perasaannya pada saat terjadi halusinasi. Dari pelaksanaan TAK stimulasi persepsi halusinasi, klien juga telah mampu mengenal dan memperagakan cara mengontrol dan mencegah halusinasi yaitu dengan cara menghardik, melakukan kegiatan harian yang terjadwal, melakukan percakapan dengan orang lain dan mampu menggunakan obat dengan prinsip lima benar serta mampu mengenal keuntungan minum obat dan kerugian akibat tidak patuh minum obat.

Penurunan frekuensi halusinasi juga dikarenakan klien sudah mampu melakukan pengontrolan terhadap halusinasi<sup>6</sup> dan dikarenakan subjek penelitian telah mampu mencapai tujuan dari TAK stimulasi persepsi, baik tujuan secara umum maupun tujuan khusus.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka TAK stimulasi persepsi halusinasi adalah suatu hal yang tepat jika ditujukan bagi pasien yang mengalami halusinasi. Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi halusinasi diindikasikan bagi klien dengan halusinasi.<sup>4</sup> Hasil penelitian tersebut juga mendukung salah satu tindakan keperawatan

manajemen halusinasi yaitu pemberian TAK stimulasi persepsi halusinasi.<sup>7</sup> Penurunan frekuensi halusinasi dalam penelitian ini juga mendukung pendapat para psikiater bahwa komunikasi kelompok sebagai wahana untuk memperbaharui kesehatan mental.<sup>6</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang bermakna dari pelaksanaan TAK stimulasi persepsi halusinasi terhadap frekuensi terjadinya halusinasi pada klien rawat inap di Ruang P2A RS Grhasia Provinsi DIY. Pengaruh yang bermakna tersebut adalah adanya penurunan frekuensi halusinasi setelah dilakukan TAK stimulasi persepsi halusinasi.

### Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pedoman perawatan pasien yang mengalami halusinasi bahwa TAK stimulasi persepsi halusinasi dapat dilaksanakan untuk mengurangi terjadinya halusinasi. Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan perlu memberikan TAK stimulasi persepsi halusinasi sehingga dapat mengurangi frekuensi terjadinya halusinasi, maka pemberian TAK stimulasi persepsi halusinasi yang selama ini telah dijalankan dapat terus dikembangkan di seluruh ruang rawat inap. Hal tersebut ditujukan untuk mewujudkan pelayanan keperawatan jiwa yang komprehensif. Bagi keluarga atau klien yaitu perawat atau tenaga kesehatan lain dapat menginformasikan hasil penelitian ini kepada klien dan atau keluarga klien yang mengalami halusinasi, jika sudah pulang. Perawat dapat menyarankan kepada klien yang

masih dirawat di RS untuk melaksanakan apa yang telah disepakati dalam TAK stimulasi persepsi halusinasi tentang cara-cara mengatasi halusinasi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya jika memungkinkan dengan jumlah responden yang lebih besar agar hasil yang dicapai dapat lebih memuaskan.

### KEPUSTAKAAN

1. Maramis, W.F. Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa, Airlangga University Press, Surabaya, 2004.
2. Keliat, A.B., Akemat, Modul Pelatihan Asuhan Keperawatan Jiwa, Tidak dipublikasikan, 2002.
3. Stuart, G.W., Laraia, M.T. Principles and Practice of Psychiatry Nursing, 7<sup>th</sup> Edition, St Louis: Mosby Year Book, Missouri, 2001.
4. Keliat, A.B., Akemat, Keperawatan Jiwa: Terapi Aktivitas Kelompok, EGC, Jakarta, 2005.
5. Rakhmat, J. Psikologi Komunikasi, cetakan kedua puluh dua, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.
6. Kandar, Mustofa, Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi terhadap Pengontrolan Halusinasi di Ruang MPKP Pria RSJD DR Amino Gondohutomo Semarang, Penelitian, Tidak Dipublikasikan, 2005.
7. Wasniyati, A., Sutarjo, P., Wibowo, S., Rahmat, B., Anshori, I., dkk, dalam: Keliat, A.B., Sedyowinarso, M., Akemat (editor), Standar Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa Rumah Sakit Grhasia Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Cetakan Pertama, Tidak Dipublikasikan, 2006.